

**PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KERUKUNAN HIDUP KELUARGA NELAYAN DI DESA
SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum
Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh :
MUHAMMAD YA'RIF
NIM : 10100116068**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ya'rif

Nim : 10100116068

Tempat/Tgl.Lahir : Takalar, 16 November 1998

Jurusan : Peradilan Agama

Fakultas : Syariah dan Hukum

Alamat : Sampulungan Beru Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar.

Judul : Peranana Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan
Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa
Sampulungan Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini adalah duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan (tanpa campur tangan penyusun) maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Takalar, 20 Juli 2020

Penyusun,

Muhammad Ya'rif
NIM:10100116068

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN HIDUP KELUARGA NELAYAN DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR”, yang disusun oleh Muhammad Ya’rif, NIM: 10100116068, mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munāqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M, bertepatan dengan tanggal 29 Dzulhijjah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam ilmu Syari’ah dan Hukum, Jurusan Peradilan Agama (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 25 Agustus 2020 M
06 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Muammar Muhammad Bakri, Lc., M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Rahmatiah HL, M.Pd (.....)

Munaqisy I : Dr. Abdul Halim Talli, M.Ag (.....)

Munaqisy II : Drs. Muh. Jamal Jamil, M.Ag (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Hartini, M.H.I (.....)

Pembimbing II : Dr. Musyifikah Ilyas, M.Ag (.....)

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muammar Muhammad Bakry, Lc., M.Ag.
NIP. 19731122 200012 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh.

Segala puji syukur begitu besar atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, petunjuk dan ridhonya sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul *“Peranan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”* dapat di selesaikan. sebagai persyaratan wajib bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar guna untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH). Tak lupa pula penulis haturkan Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw, beliaulah Nabi Allah yang selalu menjadi suri tauladan bagi keluarga, para sahabat dan seluruh umat muslim. Nabi yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kedzaliman menuju zaman keislaman, dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang.

Sesungguhnya setiap daya dan upaya yang disertai dengan kesabaran dan doa senantiasa akan memperoleh kebaikan dan manfaat yang maksimal. Namun demikian, penulis pun menyadari keterbatasan kemampuan penulis sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam berbagai suka dan duka.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah ikut andil dalam pembuatan skripsi ini baik moril maupun materiil demi terwujudnya skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak **Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D** sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan segenap Pembantu Rektor yang memberikan kesempatan mengecap getirnya kehidupan kampus UIN, sehingga penulis merasa diri sebagai warga kampus insan akademisi.
2. Bapak **Dr. H. Muammar Muhammad Bakry, Lc., M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, ibu **Dr. Hj. Rahmatiah HL, M.Pd.** selaku Wakil Dekan bidang Akademik, bapak **Dr. Marilang, SH., M.Hum.** selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan pengembangan lembaga, bapak **Dr. H. M. Saleh Ridwan, M.Ag,** selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu **Dr. Hj. Patimah, M.Ag.** beserta bapak **Drs. Muhammad Jamal Jamil, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu **Dra.Hj. Hartini Tahir, M.Ag,** dan ibu **Dr. Musyfikah Ilyas, S.H.I.,M.H.I** selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak **Dr. H. Abd Halim Talli, M.Ag.** dan **Drs. H. Muh Jamal Jamil, M.Ag.** selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu bagian Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum serta jajarannya, yang telah banyak membantu dan memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah dan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen-dosen Jurusan Peradilan Agama yang telah mendidik, mengajar, membimbing dan senantiasa mengamalkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang telah mereka sampaikan kepada penulis dapat bermanfaat dunia dan akhirat. Aamiin.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar berserta stafnya yang telah melayani dan menyediakan referensi yang dibutuhkan selama dalam penulisan skripsi ini
9. Kepada kedua Orang Tuaku yang tercinta, ayahku **Drs. Samaing. M.Pdi** dan ibuku **Sumiati** beserta Istri tercinta **Marianti S.E** yang selalu sabar dan selalu memberi support serta nasehat-nasehat yang baik dalam segala hal yang saya lakukan dan dari setiap untaian doa-doanya serta cucuran keringatnya sehingga saya dapat melanjutkan study saya sampai kejenjang yang lebih tinggi. Dan untuk Keenam saudara/saudari **Ali akbar, Muhammad Jaelani, Muhammad Sabri, Nasyratulresky, Muhammad Akram dan Syarifah Nur Auliah** seluruh keluargaku yang tercinta terima kasih untuk semangatnya.

10. Para Penyuluh Agama Islam, bapak **Abd Salam, S.Ag, Bapak Ashari Rahim. S.Ag, Rahmatullah S.Pd.** yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku **KONHA Irwandi, Bahry, Muh. Zaitun Ardi, Riswan Hasdal, Muh. Yusuf, Muhammad Arif Akbar, Andi Ramadhan, Muh. Rais L, dan Zaenal Latif, Ansyar K, Muh. Irham.** sebagai kawan yang telah menerima saya apa adanya serta selalu mendukung untuk menyelesaikan tugas saya sebagai mahasiswa, ku ucapkan banyak terima kasih atas saran dan semangat yang luar biasa dalam penyusunan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga Islam 2016 terkhusus HKI.B dan teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya, terima kasih untuk semangatnya.
13. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang membantu dan selalu setia menemani selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dan meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan bimbingan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis agar nantinya penulis lebih baik lagi dalam menyajikan suatu pembahasan.

Aamiin Yaa Robbal Aalamiin Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah swt, senantiasa menilai amal perbuatan kita

sebagai ibadah dan meridhai setiap langkah kita semua. Aamiin. Akhir kata

FastabiqulKhaerat, wallahum Muaaffiq Illa Aqwamit Thariq.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Muhammad Ya'rif
Nim:10100116068

DAFTAR ISI

Sampul	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Pengertian Penyuluh Agama Islam	13
B. Syarat Menajdi Peyuluh dan Tugas Penyuluh Agama Islam	15
C. Tujuan Keberadaan Penyuluh Agama Islam.....	20
D. Metode dan Teknik Penyuluhan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat	23
E. Konsep Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	33

F. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	37
B. Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	48
C. Langkah-langkah yang di lakukan Penyuluh Agama Dalam Mencegah perceraian di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	53
D. Hambatan-hambatan yang di hadapi Penyuluh Agama dalam proses peningkatan kerukunan hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	: Pedoman Literasi Arab-Latin.....	xi
Tabel 1	: Batas wilayah Desa Sampulungan.....	43
Tabel 2	: Struktur Organisasi dan Tata kerja Desa Sampulungan	44
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Desa Sampulungan.....	45
Tabel 4	: Data Demografi berdasarkan pekerjaan	46

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gambar huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh

مات : *mata*

رمى : *rama*

قيل : *qila*

يموت : *yamutu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup
Ta' marbutah yang hidup (berharakat *fathah*, *kasrah* atau *dammah*)

dilambangkan dengan huruf "t". tā' marbutah yang mati (tidak berharakat) dilambangkan dengan "h".

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطف ل : *raudal al-at fal*

المدينة الفا ضلة : *al-madinah al-fadilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Tanda Syaddah atau tasydid dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌), dalam transliterasinya dilambangkan menjadi huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا : *rabbana*

نجينا : *najjainah*

6. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf yang ada setelah kata sandang. Huruf "l" (ل) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-biladu*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan pada Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu apabila hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal

أمرت : *umirtu*

2. Hamzah tengah

تأمرّون : *ta' muruna*

3. Hamzah akhir

شيء : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fil Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دين الله *Dinullah billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang di sandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله *Hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh: *Syahru ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Wa ma Muhammadun illa rasul

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

Saw. = *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salām*

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:201 atau QS Ali ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ya'rif

Nim : 10100116068

Judul : Peranan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup
Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar

Penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh Agama dalam meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?. Pokok permasalahan tersebut selanjutnya dijadikan beberapa submasalah, yaitu: 1) Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan hidup keluarga Nelayan di Desa Sampulungan 2) Apakah langkah-langkah yang di lakukan oleh Penyuluh Agama dalam Meningkatkan kerukunan hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan 3) Hambatan-hambatan yang di hadapi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan.?

Untuk menjawab pokok permasalahan diatas, digunakan metode penelitian lapangan yaitu *field research kualitatif deskriptif* dengan pendekatan penelitian yang digunakan ialah secara langsung mencari data dengan menggunakan metode wawancara bersama penyuluh Agama beserta masyarakat nelayan di Desa Sampulungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa sampulungan hingga saat ini Belum dapat dikatakan efektif karena belum adanya program secara khusus untuk pembinaan kepada Masyarakat Nelayan karena adanya program dari Pemerintah yang lebih di utamakan untuk di laksanakan oleh penyuluh Agama. Kemudian faktor penghambat penyuluh Agama dalam peningkatan kerukunan hidup Keluarga Nelayan adalah karena kesibukan masyarakat akibat kebutuhan ekonomi sehingga masih banyak masyarakat khususnya keluarga nelayan yang jarang mengikuti bimbingan penyuluh agama dan di tambah belum adanya bimbingan secara khusus bagi keluarga Nelayan.

Implikasi penelitian ini dalam meningkatkan Kerukunan hidup Keluarga Nelayan yang berada di Desa sampulungan adalah dengan memprogramkan penyuluhan secara khusus bagi keluarga Nelayan oleh pemerintah Kabupaten Takalar untuk dilaksanakan oleh penyuluh Agama dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga nelayan di Desa Sampulungan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan ummah erat kaitanya dengan keberlangsungan hidup masyarakat secara luas. Baik itu secara berkala dan berkelompok maupun sebuah kesatuan bangsa yang besar dalam strata sosial masyarakat. Dengan begitu keadaan sosial masyarakat akan menjadi kompleks dan menemukan titik dimana daya flaksibelitas sesama warga Negara ataupun masyarakat sosial sangat dibutuhkan kepekaanya¹.

Bertindak atas dasar tersebut, maka pola dan cara pembinaan yang tertera dan dapat dilakukan dengan skema keberlangsungan hidup positif memiliki nilai urgen dan utama bagi konsentrasinya. Dengan itu pula pembinaan yang dilakukan menuai penilaian yang terbilang signifikan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dalam Islam, pembinaan semacam ini memiliki ketergantungan dan keterkaitan satu dengan lainnya. Eksplorasi yang dilakukan menunjukan eksistensi dan kadar keadaan yang semacamnya dengan karakteristik dan kondisi masyarakat. Adanya arus interdependensi dari satu sisi dengan pihak lainya yang saling memiliki penilaian yang berbeda. Maka pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam kajiannya harus memiliki tujuan yang jelas dan transparansi dalam kegiatan objek yang ditangani bersama masyarakat.

¹Nurcholis Majid, *Napak Tilas Balik sejarah Dakwah* (Cet.I; Rajawali Banjaran: Bekasi, 1997,) h.101

Terlebih kembali dengan pembinaan dan penanganan kegiatan pemberdayaan dakwah islamiah pada masyarakat secara luas memiliki konsekuensi nilai yang tak bisa dibiarkan pudar dan tak berbekas dengan harapan agar masyarakat yang saling menjaga kesolidanya dalam hidup rapuh dan menjadi fobia akan kemajuan, kemandirian, kedewasaan dan keamanan dalam penerapan nilai-nilai agama. Islam mengajarkan untuk setiap muslim saling menyimak tentang pesan yang telah disampaikan dengan risalah dan pelajaran yang dapat diambil hasanah dan pelajarannya yang baik-baik.

Peran atau peranan sering diartikan sebagai pelaku atau tokoh dalam sandiwara dan sebagainya. Karena memang dalam sebuah lakon sandiwara dapat dipastikan berbagi peran untuk menambah serunya alur cerita yang diperankan. Dalam tinjauan sosiologi, istilah peranan (rule) ini erat kaitannya dengan kedudukan (status). Artinya peranan itu aspek dinamis dari kedudukan. Misalnya apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, dalam prakteknya peranan dan kedudukan ini tidak dapat dipisahkan (Soerjono Soekanto, 2001:268). Peranan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dapat bermacam-macam, tergantung kemauannya untuk melakukan dan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat.²

Peranan menurut Soekanto adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam komunitas masyarakat sebagai individu.

²Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Komputer*. (Cet. I; Pustaka Rizki Putra: Jawa Tengah (Semarang), 2005, h. 15

Dengan demikian, dalam komunitas masyarakat sudah dapat dipastikan bahwa seseorang menduduki suatu posisi dan menjalankan suatu peranan. Jadi, peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Hal yang senada dikemukakan oleh Jusman Iskandar bahwa status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Jadi peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu. Sedangkan perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang memerankan suatu peran yang orang itu bertindak dengan usaha yang sengaja untuk menyajikan citra yang diinginkan bagi orang lain. Kata Jusman Iskandar, secara umum ada dua macam peran yang berlaku di masyarakat, yaitu ada peran yang ditentukan oleh masyarakat kepada kita tanpa melihat kualitas dan kerja keras; dan ada peran yang diperjuangkan melalui usaha-usaha kita sendiri.

Sejalan dengan teori di atas, maka Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat³. selain ia sebagaipendakwah Islam, juga Penyuluh Agama Islam itu, sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama. Peranan penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut

³ <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/256-peran-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-dalam-mayrakat>, diakses hari senin, 15 April 2019 Pukul 23.45 WITA

serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah.⁴ Selain pendakwah Islam, juga Penyuluh Agama Islam itu, sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama. Peranan penyuluh agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat Untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi Hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi Dampak negatif. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi Perbuatan yang terlarang, seperti melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama islam yang dapat mengakibatkan masyarakat melakukan kemusyrikan maka peranan penyuluh agama

⁴ Nur Aliyah Rifadayuni, *Peran Peyuluh Agama dalam kehidupan beragama Guna Meningkatkan keluarga Sakinah* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.3

mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan. Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi Masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah rumah tangga yang sering terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam membangun rumah tangga dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah.

Dewasa ini, Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya di masyarakat nelayan khususnya di desa Sampulungan kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Penyuluh Agama Islam sebagai *leading sektor* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, apalagi masyarakat nelayan pada umumnya memiliki masalah-masalah rumah tangga yang semakin kompleks baik dalam perekonomian yang semakin tidak menentu, adanya jarak karena para nelayan harus jauh dari keluarga untuk waktu yang cukup lama dan lain sebagainya yang kadang membuat keharmonisan dalam rumah tangga menjadi goyah. Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam

konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Peranan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian saya yaitu penyuluh agama untuk menciptakan kerukunan hidup masyarakat nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan galesong Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini memfokuskan mengenai efektifitas dalam menerapkan penyuluh agama dan menciptakan kerukunan hidup rumah tangga nelayan pesisir sampulungan. Peneliti akan berupaya mencari data dan fakta tentang kehidupan rumah tangga nelayan di Desa Sampulungan.

2. Deskkripsi Fokus

a. Peranan

Peranan (role) adalah merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan anantara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuannya. Keduanya tidak dapat di pisahkan, karena yang

satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan⁵.

b. Penyuluh Agama

Penyuluh agama islam adalah pegawai negeri sipil yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa agama.⁶

c. Kerukunan Hidup

Kerukunan hidup dalam kamus Bahasa indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Ketiga tahun 1990, artinya rukun adalah perihal keadaan hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.⁷

Pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya di pergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar ummat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak

⁵ <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-peranan-dan-teorinya.html?m=1>

⁶ Asmaul Husna, penyuluh Agama
(<https://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/>) April 2012

⁷ WJS. Poersarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1980) h. 106

seagama atau antar golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.⁸

d. Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan merupakan paduan dari dua kata keluarga dan nelayan. Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan adalah ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

Nelayan dalam Ensiklopedia indonesia digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencarian dan usahanya adalah menangkap ikan.⁹ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya adalah menangkap ikan.¹⁰

⁸ Al-Afkar, Journal for Islamic Studies (<http://al-afkar.com>) Vol.1, No.1 Makna Kerukunan Antar Umat Bergama dalam Konteks Ke Islaman dan Keindonesian, Januari 2018 hl.171

⁹ Tim ensiklopedia Indonesia (Jakarta:icthiar baru-van heave dan Elsevier publishing projects, Jakarta,1993), .h. 33.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:,Balai Pustaka, 1995), 751

Keluarga nelayan adalah keluarga yang mata pencahriaann pokoknya sebagai penangkap ikan di laut, dan biasanya mereka tinggal di daerah pesisir pantai atau tidak jauh dari bibir pantai.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan hidup rumah tangga nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana Dampak peran penyuluh Agama dalam Meningkatkan kerukunan Hidup keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan maupun dari beberapa buku yang dimana didalamnya terdapat pandangan dari beberapa ahli. Adapun beberapa literatur yang di dalamnya membahas tentang peranan penyuluh agama sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Abd Jabbar, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan

¹¹Rahajo Prianto. *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan* (Cet.Jakarta : Rajawali Nusantara,1994) h 19

Pattallassang Kabupaten Gowa” dengan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pentingnya penyuluh agama dalam upaya pembinaan jiwa keagamaan masyarakat untuk meningkatkan jiwa keagamaannya.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Nasrullah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Bimbingan Penyuluhan Islam dan Implikasinya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” dengan jenis penelitian kualitatif yang berfokus untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam segi dan aspek-aspeknya.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh: Ramadhan, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima” dengan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada strategi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam menangani masalah sosial pada kelompok masyarakat yang bermasalah.¹⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh: Nur Aliyah Rifdayuni , Jurusan Ilmu Dakwah Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan

¹² Abd Jabbar, “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2014), h.3

¹³ Nasrullah, “Bimbingan Penyuluh Islam dan Implikasinya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin 2011), h.5.

¹⁴ Ramadhan, “Strategi Bimbingan Penyuluh Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016), h.3

Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)” dengan jenis penelitian research yang berfokus pada peranan penyuluhan agama dalam meningkatkan keluarga sakinah.¹⁵

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dari segi subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada peran penyuluh agama, implikasi BPI dan penanganan masalah sosial, sedangkan dalam penelitian ini mengambil ketiga fokus penelitian tersebut.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. untuk mendeskripsikan peranan penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan hidup rumah tangga nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak peran penyuluh agama islam dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

¹⁵ Nur Aliyah Rifdayuni, “*Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*”, *Skripsi* (Lampung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

- 1) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, tentang peranan penyuluh agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Rumah Tangga Nelayan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis sendiri tentang masalah yang dikaji.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan kepada penyuluh agama yang melakukan aktivitas bimbingan dan penyuluhan di kalangan masyarakat nelayan khususnya di Kabupaten Takalar.
- 2) Untuk membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemerosotan moral keagamaan di Indonesia khususnya bagi masyarakat di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
- 3) Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Strata satu (S1) jurusan Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.¹

Secara umum, istilah penyuluhan sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non- pemerintah.² Istilah ini diambil dari kata “*suluh*” yang artinya obor atau lampu, berfungsi sebagai penerang. Misalnya penyuluhan narkoba yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara menanggulangnya, agar tetap mengikuti norma agama dan adat istiadat yang berlaku. Penyuluhan dalam pemakaian sehari-hari sangat sempit, bahkan jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya hanya dalam bentuk ceramah umum. Agama secara etimologi yaitu segenap kepercayaan (kepada

¹ Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), h. 5.

² Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2.

Tuhan, Dewa, dan sebagainya). Serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata agama, berarti menjalankan segala sesuatu menurut aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. terminologi agama adalah ikatan. Oleh karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Sejalan dengan penjelasan di atas, M. Arifin mengemukakan bahwa: Penyuluhan agama Islam adalah kegiatan penerangan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena adanya kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.³

Penyuluh agama Islam dalam hal ini adalah orang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan

³ M Arifin, Izep Zainal, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49.

kaidah-kaidah agama Islam berlandaskan pedoman Al-Qu'ran dan As-Sunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan doa yang selalu diucapkan setiap orang yang beriman kepada Allah swt., yaitu yang terdapat dalam QS Al- Baqarah/2: 201;

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.⁴

B. Syarat menjadi penyuluh dan Tugas Penyuluh Agama Islam

1. Syarat Menjadi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam adalah mereka yang melaksanakan penyuluhan di masyarakat dan akan menjadi ujung tombak kementerian agama dalam hal syiar agama.

Sejatinya penyuluh agama islam harus memiliki pengetahuan agama yang luas, serta mengerti akan kebutuhan spritual masyarakat di wilayah binaannya tersebut.

Adapun syarat dan cara penerimaan calon penyuluh agama islam yang telah ditentukan proses seleksi yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Seleksi Administrasi, Tes tertulis dan Wawancara.

⁴ <https://tafsiralquran2.wordpress.com/2012/11/26/2-201/> diakses hari Senin, 15 April 2019 pukul 23.45 WITA

Disamping itu ada sejumlah persyaratan yang harus dilengkapi diantaranya yaitu Usia minimal 22 tahun, maksimal 60 tahun pada saat mengikuti seleksi, memiliki KTP yang masih berlaku sesuai dengan domisili, Pendidikan Sarjana (S1) Keagamaan atau sederajat, dapat menerima peserta berpendidikan SLTA atau sederajat namun diketahui kiprah dan pengabdianya di tengah masyarakat sebagai pelaku dakwah yang dikuatkan oleh rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) atau kelompok kerja penyuluh agama kabupaten.

Secara lengkap kompetensi pendaftar untuk mengikuti seleksi dimaksud dapat dilihat. rekrutmen penyuluh Agama Islam Non PNS ini dilaksanakan menindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No.927/2019 tentang seleksi PAH 2020-2024 dan DIPA Kantor kementerian Agama Lampung Barat No.025.03.2.547513/2019 tanggal 5 desember 2018 mata anggaran pengelolaan dan pembinaan penerangan agama islam, perihal rekrutmen penyuluh agama islam non PNS tahun 2019.⁵

2. Tugas Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan kebijakan lain yang di keluarkan oleh pemerintah bahwa penyuluh Agama adalah pegawai di jajaran Kementrian Agama RI yang di beri tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dari pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan keagamaan dan

⁵ <https://medialampung.co.id/kemenag-lambar-buka-lowongan-penyuluh-agama-islam>.

pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan bidang pekerjaannya adalah penyuluhan agama, yaitu suatu bimbingan dan kegiatan penyuluhan agama, atau penerangan agama dan pembangunan dengan bahasa agama untuk meningkatkan peranserta masyarakat dalam pembangunan nasional.⁶

Penyuluh agama islam ada dua golongan yaitu berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan penyuluh agama yang berstatus Non PNS dan mendapat SK penugasan dari pejabat setempat.

a. Penyuluh Agama Islam Non PNS

Penyuluh agama Islam Non PNS berkoordinasi dengan penyuluh agama Islam fungsional untuk melakukan penyuluhan agama Islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik di lingkungan kementerian agama maupun lembaga mitra lintas sektoral, dengan tugas sebagai berikut:⁷

- 1) Penyuluh pemberantas buta huruf AlQur'an, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf Alquran.
- 2) Penyuluh keluarga sakinah, yang bertugas untuk membentuk dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mewujudkan frkeluarga yang sakinah.

⁶ Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha, "Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis", (Bandung:LEKKAS, 2017, Cet.1), hlm 8-9.

⁷ Kementerian Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, "Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS" (2017), h.13.

- 3) Penyuluh zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- 4) Penyuluh wakaf, yang bertugas untuk meningkatkan potensi pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat.
- 5) Penyuluh produk halal, yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal.
- 6) Penyuluh kerukunan umat beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- 7) Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan agama.
- 8) Penyuluh Napza dan HIV/AIDS, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam proses rehabilitasi penggunaa napza dan ODHA dengan pendekatan spiritual.

b. Penyuluh agama Islam PNS

Penyuluh agama yang berstatus sebagai PNS sebagaimana yang diatur dalam keputusan (MEMKOWASBANGPAN NO.54/ KP/ MK. WASPAN/9/1999), adalah Pegawai Negeri Sipil yang di beri tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang

untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Dalam melaksanakan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, harus menetapkan titik tolak yang jelas. Karena pada dasarnya penyuluh agama mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Fungsi Informatif dan edukatif, ialah penyuluh agama islam memposisikan sebagai Da'i yang berkewajiban mendakwakan islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya.
- 2) Fungsi Konsultatif, ialah penyuluh Agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- 3) Fungsi Advokatif, ialah penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak

C. Tujuan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Tercapainya ketentraman lahir batin untuk mendukung proses pembangunan nasional berlandaskan nilai-nilai keagamaan merupakan tujuan dari bimbingan penyuluh agama islam. Tujuan ini sejalan dengan beberapa

pengertian yang di kemukakan oleh beberapa pakar tentang bimbingan penyuluh agama.

Menurut ahmad Mubarak pengertian bimbingan dan penyuluhan agama adalah sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan pendekatan agama. Sementara itu, AM. Romli merumuskan bimbingan dan penyuluhan agama merupakan segala kegiatan yang di lakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam hidupnya. Pengertian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh HM. Arifin sehingga bantuan yang di maksud agar yang yang bersangkutan mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri atas kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang hingga kemasa depannya dengan pencerahan batin sesuai deangan jiwa dari ajaran agamanya sendiri.⁸

Kemudian Suharto dalam bukunya membagi tujuan keberadaan penyuluh agama Islam menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Untuk membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a. Membantu individu menyadari fitrah manusia.
 - b. Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikan).

⁸ Cecep Hilman, “*Wawasan dan Pengembangan Kompetensi penyuluh Agama*”(Bandung:LEKKAS, 2017, Cet.1), hlm.21-22.

- c. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah swt.
 - d. Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah meng kehidupan keagamaan.
2. Untuk membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamanya, antara lain dengan cara:
- a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b. Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam.
 - d. Membantu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah keagamaan dihadapinya.
3. Untuk membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar lebih baik.

Sedangkan menurut Adz-Dzaky dalam bukunya, tujuan keberadaan penyuluh agama Islam yaitu:

- 1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan kebersihan jiwa dan mental, menjadi tenang dan damai, (*muthmainnah*) bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapat pencerahan taufiq dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

2. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan dalam menerima ujian.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah, sehingga ia dapat menanggulangi persoalan hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁹

Tujuan akhir dari keberadaan penyuluh agama Islam sehingga klien terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan gejala penyakit mental, sosial maupun spritual. Sehingga dapat terwujud kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

D. Metode dan Teknik Penyuluhan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Adapun metode penyuluhan dalam pembinaan keagamaan masyarakat bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya sebagai berikut:

⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaki, “*Psikoterapi dan Konseling Islam*” (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.137.

1. Metode komunikasi langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

- a. Metode individual

Penyuluh dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang disuluh. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan dialog langsung/tatap muka dengan pihak yang disuluh.
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni penyuluh mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni penyuluh melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

- b. Metode kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut:

- 1) Diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang memunyai masalah yang sama.

- 2) Karya wisata, yakni penyuluhan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
 - 3) Sosiodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah sosiologis.
 - 4) Psikodrama, yakni penyuluh melakukan penyuluhan dengan cara bermain peran untuk memecahkan dan mencegah timbulnya masalah psikologis.
 - 5) *Group teaching*, yakni pemberian penyuluhan dengan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok binaan yang telah ditetapkan. Metode kelompok ini dalam pendidikan dilakukan pula secara klasikal apabila digunakan pada sekolah umum yang mempunyai kelas-kelas belajar.
2. Metode komunikasi tidak langsung
- Metode komunikasi tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok.
- a. Metode individual: Melalui surat menyurat, telepon, *video call* dan *personal chat*.
 - b. Metode kelompok: Melalui papan bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio (media audio) dan televisi.¹⁰

¹⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 49

Sedangkan yang terdapat dalam buku pedoman penyuluh agama Islam, metode dan teknik yang digunakan dalam membina keagamaan masyarakat adalah:

1. Metode partisipatif, penyuluh agama Islam tidak menggurui dan mendoktrinisasi dalam melakukan pembinaan, akan tetapi penyuluh memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan aktif di tengah-tengah masyarakat untuk mengkaji dan menyuluh dengan teknik pendampingan (*participatory rural appraisal*).
2. Metode dialog interaktif, penyuluh agama Islam tidak hanya menerangkan materi, tetapi juga memberi kesempatan kepada *audience* untuk bertanya dan menanggapi dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD).
3. Metode pemberdayaan, penyuluh agama Islam harus bisa melihat dan mengenali potensi serta sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga penyuluh dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam mendayagunakan potensi dan sumber daya lain untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Setelah mengetahui metode yang digunakan penyuluh agama Islam di atas, berikut adalah teknik yang digunakan.

- a. Komunikasi informatif, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, yang sifatnya informatif dan satu arah (*one way communication*). Penggunaan

teknik ini bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting oleh kelompok binaan.

- b. Komunikasi persuasif, teknik ini digunakan dengan cara membujuk, mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk memengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan perilakunya ke arah lebih baik yang diinginkan penyuluh. Teknik komunikasi persuasif dilakukan melalui tatap muka, karena penyuluh mengharapkan tanggapan dan respond khusus dari masyarakat (klien).
- c. Komunikasi koersif, adalah teknik penyampaian pesan dari penyuluh agama Islam kepada masyarakat dengan cara yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Teknik ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan menanggung akibatnya. Teknik komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan dan instruksi yang sifatnya imperatif, yang mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan.¹¹

Metode dan teknik mana yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan, tergantung pada masalah yang sedang dihadapi/digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/klien, kemampuan penyuluh mempergunakan metode/teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan serta biaya yang tersedia.

¹¹ Kementerian Agama, “*Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS*” (Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam), h. 15.

E. Konsep Kerukunan hidup Keluarga Nelayan

Konsep adalah suatu abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahas latin *conceptun*, artinya suatu yang dipahami. Aristoteles dalam “The classical theory of concepts” menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang di bangun dari berbagai macam karakteristik.¹²

Persoalan rumah tangga selalu datang silih berganti, mulai dari masalah yang kecil, bahkan masalah yang bias dikatan masalah besar. Dalam hal ini keharmonisan pasangan suami istri kunci dari rumah tangga yang bahagia. Jika sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga, maka tidak menutup kemungkinan perpisahan yang akan menjadi jalan keluar. Maka untuk itulah pentingnya saling menjaga keharmonisan dalam rumah tangga untuk membangun keluarga yang bahagia dengan mengikuti beberapa konsep yang dapat di gunakan dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga nelayan :

1. Saling memahami satu sama lain

¹² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/konsep>

Terkadang perselisihan dalam rumah tangga terjadi karena satu sama lain diantara pasangan tidak saling memahami, padahal dengan memahami satu sama lain kita dapat menjalin keharmonisan dan kebahagiaan dalam membangun rumah tangga. Dimana tugas masing-masing harus diberikan misalnya tugas suami mencari nafkah, sedangkan tugas utama seorang istri mengatur rumah tangga.

2. Saling percaya satu sama lain

Sebuah hubungan tanpa adanya rasa kepercayaan satu sama lain tidak akan dapat terjalin keharmonisan dalam keluarga karena kepercayaan diantara pasangan sangat penting untuk membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah.

3. Saling menghargai

Di dalam hubungan rumah tangga yang namanya menyatuhkan dua pemikiran yang berbedah tentu tidaklah mudah, untuk itu kita harus saling memahami dan menghargai pendapat satu sama lain dalam membangun keharmonisan keluarga.

4. Menjaga perasaan

Menjaga perasaan diantara pasangan suami istri sangatlah penting. Untuk itu di perlukan hal-hal yang dapat membuat kita selalu dapat menjaga perasaan pasangan. Misalnya saja jangan pernah mengatakan sesuatu yang dapat membuat pasangan tersinggung.

5. Saling mengingatkan

Untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan rumah tangga saling mengingatkan dalam segala hal yang di alami dalam kehidupan berumah tangga. Misalnya dalam mencari nafkah seorang istri harus mengingatkan suami untuk selalu mencari nafkah yang halal.

6. Bersyukur

Selalu bersyukur adalah merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam menjaga kerukunan hidup dan membangun keluarga yang harmonis.¹³

¹³ <https://dosenpsikologi.com/cara-menjaga-kerukunan-dalam-keluarga>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *kualitatif*, yakni penelitian yang berupaya memberikan gambaran tentang fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan pada kondisi alamiah (Natural Setting) dari objek penelitian. Satu riset mungkin hanya sampai pada taraf deskriptif, hanya menjelaskan suatu objek tanpa mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Akan tetapi, biasa juga sampai pada taraf inferensial, setelah peneliti menjelaskan fenomena lalu mengambil suatu kesimpulan umum dari bahan-bahan tentang objek tertentu.¹

2. *Lokasi Penelitian*

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dimana desa Sampulungan terletak di posisi Selat Makassar, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aeng Batu-Batu, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bontolebang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamalate dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

¹M.Sayuti Ali, *Metedologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* Ed.1,Cet.1; (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2002), h 59.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Pendekatan Yuridis Normatif* dan *Teologi Normatif (Syar'i)*. Pendekatan yuridis normatif dimaksudkan adalah untuk m²⁵ studi hukum, konsep-konsep atau asas-asas hukum yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk pendekatan syar'i yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist serta Ijtihad para ulama dalam hal ini hukum islam.

C. Sumber Data

Sumber data yang di maksud dalam penelitian ini adalah subyek yang menjadi sumber dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder.²

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), dalam hal ini adalah keluarga nelayan di Desa Sampulungan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai pendukung atau penguat data utama, data ini nantinya di dapatkan melalui wawancara kepada pihak penyuluh agama setempat.

²Muh. Jasirman, *Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2016*, h.27.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto data yang baik dalam sebuah penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (reliable), mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.³

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *Participant Observation* dan *Non Participant Observation*. Penelitian ini menggunakan non participant observation yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan, namun terlibat dalam pengamatan langsung di masyarakat nelayan di Desa Sampulungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik ini dilakukan melalui wawancara yang sistematis untuk menggali data yang diperlukan. Di dalam pedoman telah tersusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan.⁴

³J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998), h. 47

⁴Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 186

Informan dalam wawancara ini adalah keluarga nelayan di Desa Sampulungan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari masyarakat tentang adanya penyuluh agama.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun file. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang Desa Sampulungan, seberapa banyak populasi keluarga nelayan di Desa Sampulungan dan data tentang penyuluh agama setempat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang langsung mengadakan pengamatan di lapangan, dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data atau informan untuk memperoleh data yang obyektif. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Setelah focus penelitian menjadi jelas, peneliti mengembangkan instrument penelitian sederhana, untuk melengkapi data dan membandingkan data yang telah di peroleh melalui observasi dan wawancara.

Adapaun instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti

2. Pedoman wawancara
3. Handphone
4. Alat Tulis
5. Kamera
6. Alat Perekam

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data yang disajikan tidak dapat diukur atau di nilai dengan angka secara langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Deskriptif Analisis*, yang digunakan untuk mengenali gejala, peristiwa atau kondisi aktual dalam masyarakat sekarang yaitu dengan terlebih dahulu menganalisa permasalahan kondisi dalam suatu keluarga yang telah terbentuk, terhadap permasalahan-permasalahan yang sering timbul dalam keluarga kemudian menariknya sebagai kesimpulan.⁵

Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁶ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h.248

⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.247

telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. *Penyajian Data (Data Display)*

Penyajian data dilakukan untuk di telaah lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu data dari hasil wawancara, kroscek ulang data hasil wawancara dari masyarakat nelayan dan data dari dokumen-dokumen yang sesuai pembahasan penelitian yang ada di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Galesong Utara.

Penarikan kesimpulan menurut Sugiono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa gambaran objek dalam bentuk hubungan interaktif dan teori. Kesimpulan-kesimpulan di verifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk menguji validitas makna-makna tersebut. Apabila data display yang telah dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data-data mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan panduan bimbingan penyuluh agama islam kepada penyuluh agama dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan

penyuluhan bagi masyarakat terkhususnya keluarga nelayan di Desa Sampulungan agar menuju keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

3. ***Teknik Analisis Perbandingan (Komparatif)***

Dalam teknik ini, peneliti mengkaji data yang telah di peroleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam. Kemudian membandingkan suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

4. ***Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)***

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermen sebagaimana ditulis Sugiono adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷

⁷Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B, h. 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sampulungan

Desa Sampulungan memiliki sejarah yang panjang hingga terbentuk sebagai desa tersendiri, dalam sejarah perkembangannya sekitar awal Abad XV di masa kejayaan Kerajaan Gowa, di pesisir pantai selatan selat Makassar, berdiri sebuah Kerajaan, yaitu kerajaan Galesong, dan di perintah oleh seorang Raja, Yang bergelar, kare, yang selanjutnya berubah menjadi karaeng. Kerajaan Galesong yang terletak di pesisir selat makassar mulai dari Aeng Towa di ujung Utara dan berbatasan dengan kerajaan Gowa sampai ke Mangindara di bagian Selatan, dengan Luas 68, KM² dan terdiri dari 23 kampung, dimana 3 kampung terletak di wilayah kekuasaan Gowa yakni Tangke Jonga, Bontokaddo pepe, Pare-Pare. Kampung tersebut merupakan pemberian raja Gowa kepada Karaeng Galesong yang bernama Mallarasang Daeng Magassing.

Kerajaan Galesong merupakan Kerajaan Palili (satelit/bawaan) dari Kerajaan Gowa terdiri atas beberapa pemukiman yang masing-masing di perintah oleh seorang kepala dengan Gelar Kare, atau LO'mo. Kerajaan Galesong pada zamannya, yang membaahi 10 daerah Kajannangang, dan Gallarang, masing:

1. Gallarang Aeng Batu-Batu
2. Lo'mo sampulungan
3. Jannang Campagaya

4. Anrong Guru Bontolebang
5. Anrong Guru Beba
6. Gallarang Bonto Manggape
7. Jannang mannyampa
8. Jannang Kodatong
9. Gallarang Popo
10. Jannag mangindara

Selain itu, Galesong juga menguasai pulau-pulau seperti Tanakeke, Bauluang, sitanggah, Dandoangan. Galesong secara kultur historis mewakili teknik Makassar dalam konstelasi perekonomian yang bercorak Maritin.

Sampulungan sebelum menjadi Desa merupakan salah satu pemukiman yang termasuk bagian wilayah dari kerajaan Galesong. Wilayah Sampulungan di pimpin dan perintah oleh seorang Kepala yang bergelar Lo'mo Sampulungan. Dimana sejarah awal pemerintahan Lo'mo di sampulungan di yakini oleh Masyarakat Sampulungan merupakan pemberian langsung dari Sombaya ri Gowa kepada Lo'mo pertama di Sampulungan bernama Ahmad Dg. Mappunna yang di gelari sebagai Lo'mo tibong, sebagai hadiah atau tanda jasa atas prestasi dari tugas yang di bebaskan kepadanya. Bersamaan pula dengan lahirnya budaya kesenian Appadeeko di Sampulungan. Berikut ini beberapa orang yang menduduki Pemerintahan Lo'mo sampulungan dari masa-ke masa:

1. Lo'mo Ahmad/ Lo'mo Patibong
2. Lo'mo Buleng

3. Lo'mo Balo
4. Lo'ma Bokka
5. Lo'mo guling
6. Lo'mo Useng
7. Lo'mo Yahya
8. Lo'mp Upa
9. Lo'mo Sampa
10. Lo'mo Mammoterang
11. Lo'mo kuasa
12. Lo'mo Pasolo
13. Lo'mo Bacokang

Pemerintahan Lo'mo terus berlanjut hingga pada Masa pemerintahan Hindia Belanda menempatkan seorang kontrolier yang lebih umum di kenal oleh Masyarakat sampulungan deang Tuan Petor. Atas beberapa hal dan kejadian sehingga pemerintah Hindia mengangkat Pemerintahan Lo'mo yang baru hingga beberapa generasi Yakni:

1. Lo'mo Johari
2. Lo'mo Hamja
3. Lo'mo Hasan Basri DP (Lo'mo terakhir)

Jauh sebelum pecahnya perang dunia ke dua, sudah ada orang jepang yang menetap di Aeng Batu-batu dan Sampulungan sebagai Nelayan. Daerah Sampulungan kala itu, masih merupakan hutan yang di penuh pohon Bambu.

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia dan melakukan penyerangan Militer ke Makassar sekitar tahun 1942, wilayah pantai Sampulungan merupakan tempat bagi Angkatan laut Jepang, yaitu kaigun untuk melakukan pendaratan. Di tempat yang berbeda Jepang juga mendarat di Barombong. Kemudian, tentara Jepang memerintahkan Lo'mo Sampulungan Hamja Dg. Gassing untuk mengantar dan menunjukkan jalan ke sungguminasa. Pantai tempat pendaratan serdadu Jepang ini, oleh tentara Jepang Mendirikan Tugu peringatan pendaratan, namun menjelang kekalahan terhadap sekutu, tugu peringatan tersebut di robohkan.

Pasca kemerdekaan Indonesia, eksistensi unsur Pemerintahan lo'mo Sampulungan masih diakui oleh Masyarakat Adat dan Pemerintahan Indonesia saat itu. Pada masa pemerintahan Lo'mo Sampulungan yang dipimpin oleh Johari Daeng Ngitung, Hamja Daeng Gassing, dan Hasan Bassri daeng Pasolong kemudian Lo'mo Sampulungan bergabung dengan Gallarang Soreang yang sebelumnya dipimpin oleh Sulaemana, Hasan Lulung, H. Nanggong Daeng Nguju dan Pathaddin Daeng Lesang.

Seiring dengan berjalannya waktu maka pada tahun 1966 dua unsur Pemerintahan ini akhirnya memiliki suatu konsep kesepakatan yang melahirkan sebuah kesepakatan bahwa unsur Pemerintahan Lo'mo Sampulungan dan Gallarang Soreang tersebut digabungkan menjadi satu sehingga lahirlah yang namanya Desa Tamalate dan terbentuklah sebuah tatanam Pemerintahan yang baru dari penggabungan tersebut.

Desa Tamalate pada saat terbentuk terdiri atas Empat dusun yaitu, Soreang, Bonto Tanggah, Tamalate, dan Sampulungan Lompo. Kepala Desa

Tamalate Pertama saat itu di pimpin Oleh H. Rajab Daeng Sikki, dimana masa ke pemimpinan tersebut bertahan sampai dua periode (1966-1982), setelah Pemerintahan H. Rajab Daeng sikki maka kemudian Syamsuddin Gassing menjadi kepala Desa yang ke dua pada Tahun 1982, pada saat itu Pemerinthan ini hanya bertahan selama dua tahun (1982-1984), dan pada setelah pemerintahn Syamsuddin Daeng Gassing maka Pemerintahan tersebut di pimpin oleh H. Syamsuddin Daeng Beta pada tahun 1984-2002 dan sepanjang sejarah Desa Tamalate Pemrintahan ini merupakan pemrintahan ini yang bertahan cukup lama karena bertahan sampai tiga periode yakni 18 tahun lamanya. Kemudian pada tahun 2002 Desa tamalate di Pimpin oleh M Tahir Bostang selama satu periode 2002-2007.

Pada tahun 2007-2012 Desa Tamalate di pimpin oleh Supriadi, S.I.P., dimana pada saat Pemerintahan ini terjadi Pemekaran dusun dari sebelumnya 4 Dusun menjadi 6 dusun yaitu dusun Soreang dan Bonto Tangga, Sampulungan Caddi, Sampulungan Lompo dan Sampulungan Beru.

Dengan dinamika Masyarakat, pada tahun 2011 beberapa elemen Masyarakat menginginkan pemekaran Desa khususnya para tokoh dari Desa Sampulungan yang menginginkan Histori Sampulungan kembali, Yaitu Sampulungan harus menajadi Desa sendiri. Pada tanggal 19 Oktober tahun 2011 Sampulungan resmi mekar dari Desa Tamalate dan menjadi Desa Sendiri yaitu Desa Sampulungan. Desa Sampulungan kini menjadi salah satu Desa dari sepuluh Desa yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pada tanggal 8 Januari 2012 terjadi Pemilihan Kepala Desa Sampulungan yang di Laksanakan di

Lapangan Lo'mo Ahmad Sampulungan yang di ikuti oleh empat calon yaitu Dra.Hj. Nurhaedah, Sabaruddin Sigollo S.P,d, Saripuddin Dg. Beta, H. Saparuddin Dg. Tayang. Kemudian terpilih Dra.Hj. Nurhaedah, pada tanggal 13 Januari 2012 di lakukan pelantikan oleh Bupati Takalar Dr. H. Ibrahim Rewa,M.M sebagai kepala Desa Sampulungan pertama Periode 2012-2018. Desa Sampulungan sebelumnya terdiri dar tiga dusun yaitu dusun Sampulungan caddi, Sampulungan baru, Sampulungan Lompo kemudian dengan persetujuan Badan Permusyawaratan Desa Sampulungan di mekarkan Menjadi empat dusun yaitu dusun Sampulungan, Sampulungan Caddi, Sampulungan Baru dan Sampulungan Lompo. Selanjutnya pada tanggal 15 Januari 2018 kepala Desa Sampulungan pertama Periode 2012-2018 menyelesaikan periode masa Jabatannya. Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan jabatan kepala Desa definitive maka pada tanggal 16 Januari 2018 untuk pertama kalinya di angkatlah salah seorang dari Aparatur sipil Negara lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar sebagai Penjabat Kepala Desa sampulungan berdasarkan Keputusan Bupati Takalar No. 32 tahun 2018 sembari menuggu pengisian Jabatan kepala Desa definitif melalui pemilihan kepala Desa secara serentak di Kabupaten Takalar.¹

Kondisi geografis Desa sampulungan yang berada pada kecamatan galesong utara, Kabupaten Takalar dan sebagian wilayah berada di pantai Barat Selat Makassar dengan memiliki luas wilayah +0,92 km² dengan garis keliling sepanjang 4705 meter, dan secara administratif memiliki empat wilayah dusun

¹ <https://www.desasampulungan.web.id/>

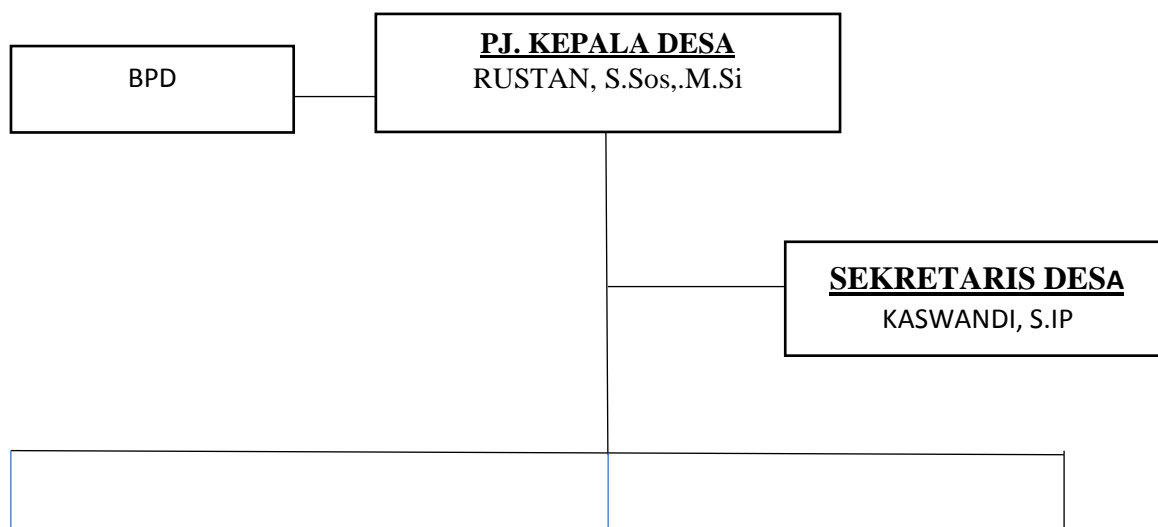
yakni: Dusun Sampulungan Beru, Dusun Sampulungan Lompo, Dusun Sampulungan, dan Dusun Sampulungan Caddi serta memiliki batas wilayah sebagai berikut :

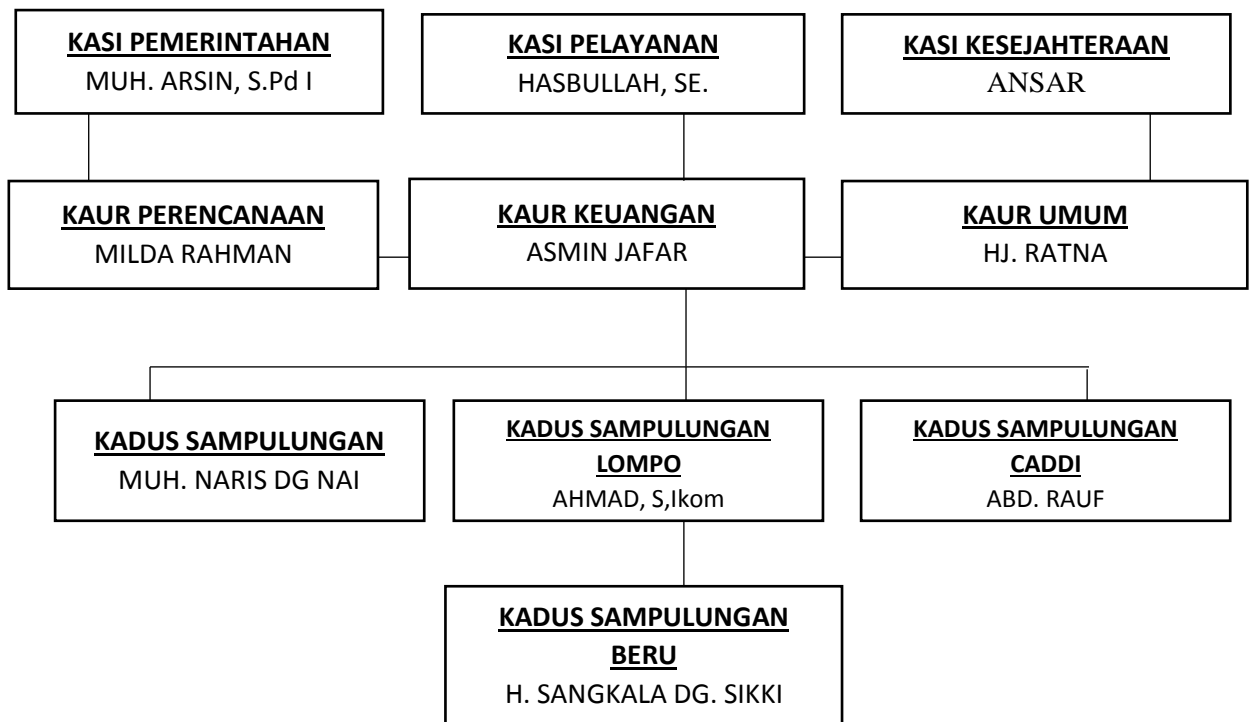
Tabel : 1

Sumber: Portal digital Desa Sampulungan Tahun 2020

Batas wilayah	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Aeng Batu-Batu
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kelurahan Bontolebang
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Tamalate
Sebelah Barat	Berbatasan dengan selat Makassar

Adapun Strukur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar :





Adapun Jumlah Penduduk keseluruhan dari 4 (empat) dusun yang berada di Desa Sampulungan berdasarkan dari sumber data portal digital di Desa sampulungan sebagai berikut:

Tabel : 2

Sumber : portal Digital desa sampulungan tahun 2020

NO.	NAMA DUSUN	NAMA KEPALA DUSUN	JUMLAH RT	JUMLAH KK	JIWA	LK	PR
-----	------------	-------------------	-----------	-----------	------	----	----

1.	Sampulungan	Muh. Naris Dg. Nai	2	176	674	333	341
2.	Sampulungan Beru	Sangkala Dg. Sikki	3	193	733	379	354
3.	Sampulungan Caddi	Abdul Rauf Dg Bombong	2	145	542	294	491
4.	Sampulungan Lompo	Ahmad Dg Naba	5	250	955	464	491
Total			12	764	2904	1470	1434

Adapun Data pekerjaan atau profesi Masyarakat yang tinggal di Desa sampulungan yang dapat di lihat melalui portal digital desa sampulungan Kecamatan Galesong utara Kabupaten Takalar sebagai berikut :

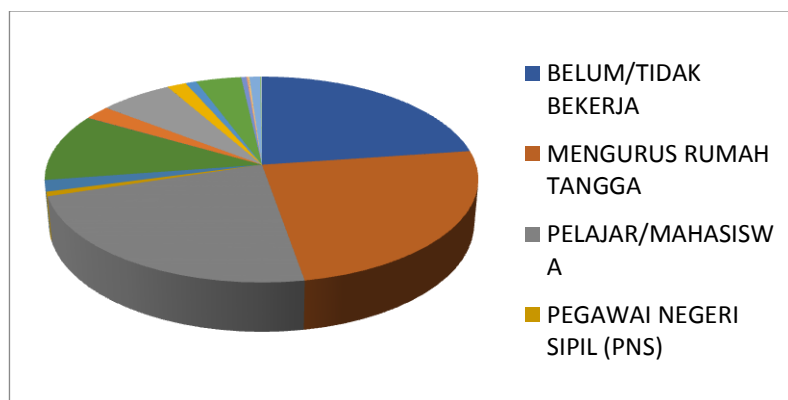
Tabel : 3

Data Demografi Berdasarkans Pekerjaan

Sumber : Portal Digital desa sampulunga tahun 2020

NO	KELOMPOK	JUMLAH	
		N	%
1	Belum/Tidak Bekerja	653	22.49%
2	Mengurus Rumah Tangga	701	24.14%
3	Pelajar/Mahasiswa	655	22.56%
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	28	0.69%
5	Petani/Pekebun	55	1.76%
6	Nelayan/Perikanan	307	10.50%
7	Peternak	1	0.03%
8	Tukang	69	2.20%

9	Wiraswasta	187	6.16%
10	Karyawan Swasta	47	1.62%
11	Karyawan Honorer	27	0.93%
12	Buruh Harian Lepas	111	3.82%
13	Pedagang	15	0.45%
14	Kesehatan	12	0.10%
15	Imam Masjid	1	0.03%
16	Guru	3	0.10%
17	Pelaut	26	0.90%
18	Perangkat Desa	8	0.10%
19	Lainnya	2	0.07%
Jumlah		2903	100.00%
Belum Mengisi		0	0.00%
Total		2904	100%



B. Peran penyuluh Agama Dalam Meningkatkan kerukunan hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para penyuluh Agama Islam Kecamatan Galesong utara Kabupaten Takalar beserta dengan para masyarakat yang tinggal di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar bahwasanya peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan kerukunan hidup Keluarga Nelayan yang berada di Desa Sampulungan belum mendapatkan pembinaan secara khusus oleh penyuluh Agama Islam di karenakan Fokus penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Takalar Memfokuskan Enam (6) program yaitu, Pertama Buta Aksara Al-Qur'an, Kedua Kerukunan Ummat Beragama, Ketiga Keluarga Sakinah, Keempat Penyalah Gunaan Narkoba dan HIV/AIDS, Kelima Zakat dan Wakaf dan yang terakhir Produk Halal yang di utamakan dan di laksanakan oleh penyuluh agama di kabupaten Takalar dan di Desa Sampulungan itu sendiri. Kemudian Penyuluh Agama yang melaksanakan tugas dan pemibinaan di Desa Sampulungan dalam membina iman dan ahklak dapat di bentuk melalui kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat, sebagaimana salah satu penunjang dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga serta dapat memecahkan masalah yang di alami oleh masyarakat di dalam keluarganya melalui proses pembinaan yaitu, dengan mengaplikasikan norma Agama dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Penerapan kebiasaan tersebut seperti

mendirikan ibadah sholat dengan tepat waktu, membaca Al-Qur'an, sedekah
Dan berpuasa. Sebagaimana di dalam Q.S. Ali-Imran/3:104

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر

وأولئك هم المفلحون ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Adapun program yang di laksanakan Penyuluh Agama islam di Desa Sampulungan dengan mengikuti atau melaksanakan program dari Pemerintah Kabupaten Takalar ada dua yaitu :

1. Pemberantasan buta Aksara Al-Qur'an

Penyuluh agama melaksanakan program pemebrantasan buta huruf Alqsuran dengan kelompok sasaran/binaan antara lain meliputi lingkungan masjid, mushollah, sekolah, Taman penddikan Al-Qur'an yang berada di Desa sampulungan kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Penyuluh agama islam dalam melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an menggunakan metode bimbingan secara langsung melalui informasi dan edukasi yaitu proses tatap muka atau pertemuan

langsung dengan masyarakat binaan bersama dengan guru mengaji dan ustad yang mengajar di Desa samapulungan.

Penyuluh Agama melaksanakan program pemberantasan Buta Aksara AL-Qur'an kepada santri dan masyarakat bertujuan agar bisa menjelaskan adab membaca, mendengarkan dan menghafal Al-Qur'an, bisa menjelaskan pengertian dan mengucapkan dan melafalkan huruf hijaiyah yang dibaca panjang dan pendek serta mampu menjelaskan pengertian dan pembagian makrajul huruf.²

2. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS

Dengan adanya program penyuluhan Agama Islam dalam sosialisasi tentang bahaya penyalagunaan Narkoba serta Bahaya Virus HIV/AIDS di harapkan penyuluh agama dapat memberikan penjelasan, penerangan dan pemberitahuan kepada remaja dan masyarakat tentang jenis-jenis Narkoba, efek pengguna Narkoba, cara menghindari dari Narkoba dan Virus HIV/AIDS.

Penyuluh Agama Islam sebagai relawan yang mempunyai akses dan pengaruh di masyarakat langsung berperan strategis dalam program penyuluhan tentang bahaya Narkoba dan Virus HIV/AIDS penyuluh Agama juga menekankan kepada remaja dan masyarakat Desa

² Silabus Penyuluh Agama Islam, *Panduan Bagi Penyuluh Agama Islam Fungsional dan Penyuluh Agama Islam Non PNS*, (kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017, h. 1-2.

Sampulungan untuk mengisi keseharian dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan kajian islamiyah di lingkungannya.³

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara yang telah di sampaikan di atas, maka peran penyuluh Agama Islam yang belum memfokuskan untuk peningkatan kerukunan Hidup Keluarga Nelayan yang berada di Desa Sampulungan yang Masyarakatnya perlu di berikan bimbingan secara khusus guna untuk membina dan meningkatkan kerukunan hidup keluarganya. Tetapi kerana belum adanya program penyuluhan agama yang memfokuskan ke masyarakat Nelayan yang berada di Desa Sampulungan sehingga tidak menutup kemungkinan kalau Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan akan sangat rendah peningkatannya di karenakan masih banyak masyarakat yang belum terlalu memahami tentang ajaran Agama Islam yang di anutnya dan masih rendahnya keinginan untuk mempelajari Agama serta pemahaman tentang bagaimana menjalani profesi sehari-hari dengan tidak melupakan perintah Agama dalam menjaga kerukunan hidup atau kebahagiaan rumah tangganya sendiri.

Tetapi dengan adanya keyakinan yang di percaya masyarakat walaupun peranan penyuluh Agama belum meberikan Penyuluhan secara khusus ketika melakukan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan, dan sebagian Masyarakat Nelayan sudah memahami akan pentingnya pemahaman agama dalam membina keluarga yang sakinah

³ Rahmatullah S.Ag (33 tahun) *Wawancara Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, tanggal 18 Juli 2020

mawaddah warohmah, walaupun di balik kekurangan dan tidak menentuhnya penghasilan yang di dapatkan pada saat pergi mencari ikan di laut tetapi sudah mampu untuk bersyukur dan mau menerima keadaan.

Seperti halnya yang di katakan oleh Dg. Gassing, salah satu tokoh Masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan yang berada di dusun Sampulungan Caddi, bahwa sebenarnya masyarakat sudah mulai paham akan pentingnya menjaga kerukunan rumah tangga walau tidak adanya bimbingan secara khusus dari seorang penyuluh agama karena adanya nasehat dari orang tua yang selalu memberikan saran ketika ada permasalahan yang di hadapi dalam mebina rumah tangga sehingga mampu menekan pertengkaran yang akan terjadi di dalam keluarga tersebut.⁴

Kemudian menurut Syamsiah Dg Ratu salah satu keluarga Nelayan yang mengalami perceraian dan yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian yang dialami memang di sebabkan oleh tidak adanya rasa saling penegertian di anantara satu sama lain sehingga sering terjadi pertengkaran di dalam keluarganya dan pada akhirnya mengambil keputusan untuk berpisah itu pun terjadi. Sungguh sangat di sayangkan peristiwa yang di alami oleh Syamsiah Dg. Ratu akibat dari kurangnya pemahaman dan bimbingan dari seorang Penyuluh Agama, maka peran Penyuluh Agama Sangat di Butuhkan dalam kasus tersebut.⁵

⁴ Dg Gassing,(50 tahun),*Narasumber, wawancara di sampulungan Caddi, Tanggal 22 juli 2020*,

⁵ Syamsiah Dg. Ratu,(33 tahun), *Wawancara Narasumber di Dusun Sampulungan Beru, Tanggal 22 Juli 2020.*

Dengan adanya beberapa Narasumber Yang menjelaskan di atas maka dapat di simpulkan bahwa masih ada keluarga Nelayan yang perlu Bimbingan dari seorang Penyuluh Agama dalam menghadapi masalah-masalah di dalam rumah tangga yang sering terjadi maka karena kurangnya pemahaman dalam hal bagaimana cara mengahdapi masalah dengan bijak seingga tidak dapat menghindarkan dari keretakan rumah tangga sampai berakhir dengan perpisahan (bercerai).

C. Langkah-langkah yang di lakukan Penyuluh Agama dalam meninkatkan kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Masalah keagamaan merupakan merupakan masalah yang penting karena itu perlu di tangani secara sungguh-sungguh. Karena pendidikan yang di dapat di bangku sekolah atau perguruan tinggi yang di berikan kepada murid-murid masih kurang efektif. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan non formal yang di lakukan oleh pemerintah (Departemen Agama, Diretorak jenderal Bimbingan Masyarakat islam; c,q. Direktorat penerangan agama islam) untuk mengisi waktu luang masyarakat selain itu kegiatan dakwa juga perlu sebagai kegiatan pendidikan non formal untuk terbinahnya masyarakat islam secara umum.

Usaha dalam merumuskan langkah-langkah pragmatis yang tepat tidak mungkin dapat dilakukan secara umum, melainkan harus dilakukan secara

kasus perkasus yang berbeda dari tempat yang satu dan tempat lainnya⁶ Penyuluh Agama Islam di KUA sebagai ujung tombak atau barisan terdepan dalam jajaran unit Kementrian Agama yang bersentuhan langsung dengan Masyarakat yang sangat di perlukan keberadaannya untuk peningkatan kualitas pelayanan prima. Penyuluh agama memberikan pelayanan prima kepada masyarakat seacara optimal dan professional baik yang berkaitan dengan pembinaan keluarga dan lembaga masyarakat, maka penyuluh agama yang di berikan tugas untuk melakukan penyuluhan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sealalu mengedepankan prinsip keihkalasan.⁷

Adapun langkah yang di tempuh penyuluh agama dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga atau Masyarakat Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar:

1. Membangun Hubungan Dialog Interaktif

Membangun hubungan merupakan salah satu cara untuk memudahkan penyuluh agama dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat di Desa Sampulungan. Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Galesong Utara yang bertugas melakukan penyuluhan di Desa Sampulungan perlu melakukan interaksi sacara langsung di masyarakat untuk memahami kebutuhan dan kendala yang di hadapi masyarakat

⁶ Kafrawi,pola *Bimbingan Masyarakat Islam* (Jakarta: CV. Multy Yasa, 2001),h.107.

⁷ Abd Salam. S.Ag (46 tahun) *Wawancara Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, tanggal 16 Juli 2020.

khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan yang membutuhkan bantuan dari seorang penyuluh.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Ashari Rahim. S.Ag penyuluh agama KUA Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, Sudah menjadi sebuah kewajiban bahwa penyuluh harus merasa empati dengan keadaan masyarakat binaannya. Kemudian penyuluh Agama harus mampu menjadi teladan yang baik di tengah-tengah masyarakat dengan tidak bermaksud menggurui masyarakat. Seperti ketika pada waktu pulang kerja, penyuluh sebagai bagian dari masyarakat turut bergaul dengan tetangganya yang mempunyai kebiasaan minum *ballo* (minuman yang memabukkan), tetapi seorang penyuluh tidak secara langsung meceramahi melainkan menjawab pertanyaan ketika ada yang menyampaikan pertanyaan secara langsung setelah melihat respon dari mereka penyuluh berinisiatif menyelipkan kata-kata atau pemahaman tentang buruknya kebiasaan minum *ballo* dalam agama islam.⁸

2. Memfasilitasi Proses Pembinaan pada Kelompok Binaan

Proses pembinaan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam senantiasa mendapat ruang yang baik dari pemerintah di Desa Sampulungan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

⁸ Azhari Rahim S.Ag, (46 tahun), *Wawancara Penyuluh Agama KUA Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, Tanggal 16 juli 2020.

Ada dua bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dengan memanfaatkan fasilitas yang di berikan oleh Pemerintah Desa Sampulungan yaitu;

a. Pembinaan keagamaan harian

Pembinaan keagamaan dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian masyarakat. Sebagaimana salah satu penunjang untuk dapat mencegah dan memecahkan masalah dalam proses pembinaan, yaitu mengaplikasikan norma agama dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Penerapan kebiasaan tersebut seperti mendirikan ibadah salat dengan tepat waktu, membaca Alquran, sedekah dan berpuasa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Abd Salam, S.Ag bahwa pembinaan harian yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dalam jangka waktu panjang dibuktikan dengan di bentuknya majelis taklim di Masjid Nurul Jihad Desa Sampulungan. Berdasar dari hal tersebut, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat seperti salat, mengaji dan pembinaan religius lainnya dapat dilaksanakan secara terus menerus oleh penyuluh agama Islam dengan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah yang ada di Desa tersebut.⁹

⁹ Abd Salam. S.Ag (46 tahun) wawancara *Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*, tanggal 16 Juli 2020.

Selain itu, Rahmatullah S.Pd juga mengungkapkan bahwa adanya fasilitas yang diberikan pemerintah desa dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti bimbingan pemahaman dalam hal buta aksara Al-quran dan ceramah atau kultum setelah salat, kemudian mulai rutin diadakan yaitu setelah salat subuh dan dzuhur. Aktivitas tersebut sebagai wujud pembinaan keagamaan masyarakat yang lebih baik agar masyarakat dapat memahami ajaran agama yang dianutnya.¹⁰

Berdasar dari kedua pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan harian merupakan langkah tepat yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam untuk Meningkatkan kerukunan hidup masyarakat terkhusus keluarga Nelayan dan dapat mengubah kebiasaan masyarakat Desa Sampulungan menjadi lebih baik. Hal tersebut juga sangat didukung oleh pemberian sarana dan prasarana dari pemerintah desa.

b. Pembinaan keagamaan bulanan

Pembinaan keagamaan bulana yaitu kegiatan yang minimal diadakan dalam satu kali sebulan. Pembinaan ini adalah merupakan salah satu bentuk kerjasama dengan pemerintah desa untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat dan menyukseskan pembangunan fisik dan mental yang terangkum dalam ideologi,

¹⁰ Rahmatulla S.Pd.(32 tahun) *Wawancara Penyuluh Agama Desa Sampulungan* Tanggal 18 juli 2020.

sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, keamanan, pendidikan dan agama yang tidak mungkin di tangani oleh satu instansi saja.

Adapun kegiatan pembinaan bulanan yang diadakan oleh penyuluh agama islam dan pemerintah desa sampulungan adalah :

1) Pembinaan keagamaan melalui majelis taklim

Majelis taklim adalah suatu wadah yang telah di sediakan penyuluh agama islam dalam mengasa dan membina keagamaan seseorang yang di laksanakan di masjid atau di rumah masyarakat juga merupakan sarana penunjang terselenggaranya proses pembinaan dengan baik, sehingga masyarakat semangat dalam menerima pesan-pesan dakwah semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah swt.

Penyelenggaraan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim oleh penyuluh agama islam merupakan kegiatan bulanan sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan dan mendewasakan ummat islam. Setiap penyuluh agama Islam wajib memiliki kelompok binaan minimal dua kelompok, dan melakukan penyuluhan minimal dua kali dalam seminggu dan tipologi pedesaan minimal 10 orang perkelompok dan perkotaan minimal 15 orang perkelompok.¹¹

¹¹ Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2017,hlm.11.

2). Bimbingan dalam hal pembinaan buta Aksara Al-Qu'ran dan yang terkait dengan Agama Islam

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah melalui malaikat jibril As kepada Nabi Muhammad Saw, untuk di sampaikan kepada ummat manusia sebagai pedoman hidup manusia selaku orang mukmin yang dituliskan dengan menggunakan bahasa Arab dalam mushap yang harus dibaca, difahami isinya agar dapat tercapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal adalah berasal dari kata qara'a yaqra'u qira'atan atau qura'anan yang berarti menugmpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur¹².

Program pemberantasan Buta Aksara dengan metode bimbingan secara langsung melalui informasi dan edukasi oleh penyuluh agama Desa Sampulungan yang merupakan kegiatan yang di lakukan penyuluh agama dalam memberantas buta Aksara di masyarakat dengan mengembangkan kemampuan mereka dalam menguasai dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung serta kemampuan menganalisa kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. keaksaraan fungsional, (*fungsional Literanci*) secara sederhana di artikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Keaksaraan merupakan katalisator untuk berperang serta dalam kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, politik,

¹² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberatasab Buta Aksara Dengan Metode Pendekatan Keaksaraan fungsional*, (Jawa Timyr: 2003).h.4.

ekonomi dan pemberdayaan Masyarakat, serta merupakan sarana yang di berikan penyuluh agama untuk belajar sepanjang hayat.¹³

Selain itu, Rahmatullah S.Pd penyuluh Agama yang bertugas di Desa Sampulungan lebih Fokus melakukan Program pemberantasan Buta Aksara dan pemahaman tentang agama yang di lakukan dengan bimbingan secara langsung, Informasi dan edukasi selama melakukan bimbingan kepada Masyarakat di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar¹⁴.

D. Hambatan-hambatan yang di hadapi Penyuluh Agama dalam proses peningkatan kerukunan hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Kinerja para penyuluh agama islam yang bertugas di Desa sampulungan tentunya mempunyai penghambat yang membuat penyuluhan mengalami hambatan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di masyarakat.

Adapun faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah :

1. Pekerjaan karena desakan ekonomi

Strata sosial Masyarakat yang berekonomi rendah menjadikan masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

¹³ Kusnadi, M.Pd dkk, *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2005). h.77 .

¹⁴ Rahmatullah, S.Pd, (32 tahun). *Wawancara Penyuluh Agama Desa Sampulungan Tanggal 18 juli 2020*.

Karena sebagian besar masyarakat Desa Sampulungan Berprofesi sebagai Nelayan, Petani, dan buruh harian maka kesibukan untuk mencari uang lebih di utamakan daripada mengikuti kajian keagamaan.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Abd Mais Dg Tika Imam Desa Sampulungan bahwa kesibukan bekerja sebenarnya semata-mata untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya demi mendapatkan kehidupan yang layak. Masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan dan Petani biasanya pergi pagi dan pulang sore, hampir tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan, adapun waktu senggang mereka biasa pergunakan untuk istirahat, namun di antara masyarakat yang sibuk bekerja seharian masih ada yang menyempatkan datang ke Masjid untuk melaksanakan sholat secara berjamaah¹⁵.

Demikian juga di sampaikan oleh Dg Bantang, salah satu tokoh Agama yang tinggal di Dusun Sampulungan mengatakan bahwa ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan sangat sulit untuk mengajak masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan tersebut di karena kesibukan pekerjaan dan desakan ekonomi yang harus di penuhi sehingga kurangnya partisipasi dalam kegiatan tersebut, kecuali jika kegiatan keagamaan itu di laksanakan pada malam hari seperti tausiyah orang meninggal maka antusias masyarakat lumayan rajin untuk mengahadirinya¹⁶.

¹⁵ Abd Mais Tika,(54 Tahun) Wawancara Imam Desa Sampulungan, Tanggal 20 juli 2020.

¹⁶ Dg Bantang (33 Tahun), Wawanacara tokoh Agama Dusun sampulungan, Tanggal 20 juli 2020.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di katakan bahwa kesibukan masyarakat merupakan pemicu terhambatnya pembinaan keagamaan yang di laksanakan penyuluh Agama dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga karena masyarakat kurang memaksimalkan usaha unntuk mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di fasilitasi oleh Pemerintah Desa Sampulungan. Oleh karena itu di perlukan kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu luang dan mengikuti pembinaan keagamaan.

Kemudian adapun solusi yang di lakukan oleh penyuluh Agama Islam dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut:

- a. Memfokuskan aktifitas Dakwah dalam Kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hambatan-hambatan yang di hadapi oleh penyuluh mengenai kesibukan masyarakat maka penyuluh agama islam berinisiatif untuk melakukan aktivitas Dakwah dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dg Beta, bahwasaya memang solusi yang di ambil oleh penyuluh agama dalam proses pembinaan dengan cara melakukan percakapan biasa dengan masyarakat secara langsung dan terbuka karena apabila di bentuk sebuah majelis, masyarakat akan merasa bosan di karenakan rasa lelah setelah pulang dari sawah atau pesisir pantai dan merupakan solusi yang efektif untuk

memberikan pemahaman agama kepada masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai Nelayan dan Petani.¹⁷

Maka sebagaimana yang telah di ketahui bahwa kesibukan masyarakat dikarenakan oleh desakan ekonomi yang membuat masyarakat cenderung tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh penyuluh agama dan dengan solusi seperti yang telah di sampaikan di atas dapat memberikan sedikit kemudahan bagi masyarakat untuk mengikuti bimbingan keagamaan

b. Pembinaan keagamaan melalui Majelis Taklim

Majelis taklim adalah wadah yang telah di sediakan oleh penyuluh agama dalam membina keagamaan seseorang. Dengan menggunakan fasilitas yang telah di sediakan seperti Mesjid atau rumah warga yang merupakan sarana penunjang untuk terselenggaranya proses pembinaan keagamaan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat bersemangat dalam menerima pesan dakwah semata-mata mengharap ridho Allah swt.

Penyelenggaraan dan pembinaan keagamaan melalui Majelis Taklim merupakan kegiatan bulanan yang di laksanakan penyuluh agama sebagai bentuk tanggung jawab dalam memajukan dan mendewasakan umat Islam. Setiap penyuluh Agama Islam wajib memiliki minimal dua kelompok binaan dan laksanakan minimal dua kali dalam seminggu baik di mesjid ataupun rumah masyarakat di Desa tersebut.¹⁸

¹⁷ Dg Beta,(45 tahun), *Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Sampulungan, Tanggal 21 Juli 2020.*

¹⁸ Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007,h.11.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh Joharia Dg Kanang jamaah Majelis Taklim Desa Sampulungan mengatakan Bahwasanya, langkah yang di ambil oleh penyuluh dalam pembinaan keagamaan dengan menggunakan wadah Majelis Taklim merupakan langkah yang tepat dalam pembinaan keagamaan di tengah kesibukan pekerjaan yang di jalani. sehingga tercapai apa yang di harapkan seorang penyuluh agama dengan masyarakat yang di bina.¹⁹

Berdasarkan kedua pernyataan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hambatan atau kendala yang di alami oleh seorang penyuluh Agama islam dalam proses pembinaan pasti ada cara atau metode yang di gunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang dilakukan penyuluh agama untuk masyarakat binaannya sendiri.

2. Hambatan Karena Faktor Kecanggihan Teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi global telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang mengedepankan modernisasi, baik sikap, perilaku bahkan cara berbicara. Berkat globalisasi kita dapat hidup dengan lebih baik sekarang. Namun, tidak demikian jika pengaruh globalisasi cenderung mengarah kepada hal negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu pada aspek sosial, agama dan budaya.

Teknologi di era globalisasi sekarang ini sudah mulai masuk ke desa-desa, tidak terkecuali di Desa Sampulungan. Dampak teknologi bukan

¹⁹ Joharia Dg Kanang, (45 Tahun), *Wawancara Ibu Majelis taklim Sampulungan*, 21 juli 2020.

hanya dialami oleh anak- anak dan remaja, tetapi juga orang dewasa. Pemanfaatan media sosial membuat seseorang bisa mulai meniru kebiasaan budaya Barat dengan ketagihan melihat dan mencari informasi di HP atau televisi. Hal tersebut membuat masyarakat mulai malas mengikuti kegiatan atau kajian-kajian keagamaan di masjid, karena dengan mudahnya menemukan informasi secara instan

Bagi anak-anak dan remaja, mereka pada cenderung malas untuk mengikuti majelis taklim atau pengajian karena takut dengan penilaian teman sebayanya yang menganggap bahwa hal tersebut hanya untuk kalangan orang yang sudah tua. Selain remaja, orangtua juga sudah sangat aktif mencari informasi di facebook dan WhatsApp, yang demikian itu dapat memengaruhi orangtua lalai dan malas dengan kewajibannya membina keagamaan anaknya di rumah.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam hadis berikut :

منكم اى ر من :ليقو سلم و عليه الله صل الله لسور عتس:قل ي رذخا سعيد بي ان

هير فليغ امنكر

ضعفا لكذ و فبقلبه يستطع لم نفا فبلسانه يستطع لم نفا بيده)مسلم مروا(نباير لا ا

Artinya :

Hadist Rasulullah saw: “Barang siapa yang melihat kemungkaran, maka rubahllah dengan tangan, apabila tidak kuasa dengan tangan, maka rubahlah dengan lisan, dan apabila tidak bisa dengan lisan maka dengan hati, walaupun itulah selemah-lemahnya iman”.
(HR.Muslim)

Walapun demikian, para penyuluh agama islam selalu berusaha keras untuk melakukan penasehatan sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang penyuluh yang tidak mudah putus asa dalam menyeruh kepada kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Penyuluh agama islam dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, belum memfokuskan untuk pembinaan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan di karenakan belum adanya program dari Pemerintah Kabupaten Takalar dan lebih mengutamakan program yang telah di realisasikan sebelumnya yaitu tentang pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an dan penyuluhan tentang Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS, sehingga peran penyuluh Agama islam yang berada di Desa Sampulungan kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar belum memaksimalkan pembinaannya kepada keluarga Nelayan di Sampulungan.
2. Faktor penghambat Penyuluh Agama islam dalam meningkatkan kerukunan hidup keluarga Nelayan di Sampulungan yaitu di karenakan belum adanya program dari pemerinah setempat dalam pembinaan secara khusus bagi masyarakat Nelayan yang berada di Desa sampulungan dan faktor kesibukan pekerjaan karena desakan ekonomi dan faktor kecanggihan teknologi yang tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi global telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang

mengedepankan modernisasi, baik sikap, perilaku bahkan cara berbicara. Berkat globalisasi kita dapat hidup dengan lebih baik sekarang. Namun, tidak demikian jika pengaruh globalisasi cenderung mengarah kepada hal negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu pada aspek sosial, agama dan budaya.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi Pemerintah kabupaten Takalar dan Desa Sampulungan agar kiranya dapat memberikan program secara khusus dalam penyuluhan bagi Masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan untuk di laksanakan oleh penyuluh Agama Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam meningkatkan kerukunan hidup Keluarga Nelayan yang tinggal di Desa Sampulungan.
2. Bagi para penyuluh Agama islam kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar agar dapat memberikan penyuluhan secara maksimal kepada Masyarakat Desa Sampulungan dengan melibatkan Keluarga yang berprofesi sebagai Nelayan walaupun belum adanya program tersendiri bagi Masyarakat Nelayan.
3. Bagi masyarakat, di harapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan agama yang di laksanakan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar untuk menambah wawasan dalam hal pembinaan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Jabbar,"*Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa*",*Skripsi* (Makassar: Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin,2014), h.3
- Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2.
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Komputer*.(Cet. Pustaka Rizki Putra: Jawa Tengah (Semarang),2005,h. 15
- Al-Afkar, Jounal for Islamic Studies (<http://al-afkar.com>) Vol.1, No.1 Makna Kerukunan Antar Umat Bergama dalam Konteks Ke Islaman dan Keindonesian, Januari 2018 hl.171
- Asmaul Husna, penyuluh Agama (<https://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/penyuluh-agama/>) April 2012
- Cecep Hilman, "*Wawasan dan Pengembangan Kompetensi penyuluh Agama*"(Bandung:LEKKAS, 2017, Cet.1), hlm.21-22.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 854
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta,Balai Pustaka, 1995), 751
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara Dengan Metode Pendekatan Keaksaraan fungsional*, (Jawa Timyr: 2003).h.4

Dudung Abdul sRohman dan Firman Nugraha, "Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis", (Bandung:LEKKAS, 2017, Cet.1), hlm 8-9.

Hamdani Bakran Adz-Dzaki, "Psikoterapi dan Konseling Islam" (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h.137.

[Http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/256-peran-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-dalam-mayrakat](http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/256-peran-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-dalam-mayrakat), diakses hari senin, 15 April 2019 Pukul 23.45 WITA

<https://medialampung.co.id/kemenag-lambar-buka-lowongan-penyuluh-agama-islam>.

<https://dosenpsikologi.com/cara-menjaga-kerukunan-dalam-keluarga> diakses hari senin, 08 Juni 2020 Pukul 23.45 WITA

<https://tafsiralquran2.wordpress.com/2012/11/26/2-201/> diakses hari Senin, 15 April 2019 pukul 23.45 WITA

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/konsep> diakses hari Senin, 15 April 2019 pukul 23.45 WITA

<https://www.desasampulungan.web.id/>

Joharia Dg Kanang, (45 Tahun), Wawancara Ibu Majelis taklim Sampulungan, 21 juli 2020.

J.Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 1998).h.47

Kafrawi, pola *Bimbingan Masyarakat Islam* (Jakarta: CV. Multy Yasa, 2001), h.107.

Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, 2015), h. 5.

Kementerian Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, "Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS" (2017), h.13.

Kementerian Agama, "Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS" (Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam), h. 15.

- Kusnadi, M.Pd dkk, *Pendidikan Keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2005). h.77 .
- M Arifin, Izep Zainal, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 49.
- M.Sayuti Ali, *Metedologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Ed.1,Cet.1; Jakarta: RajaGrafindo Persada,2002), h 59.
- Muh. Jasirman, *Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalate Kota Makassar 2016*), h.27.
- Nasrullah, “*Bimbingan Penyuluh Islam dan Implikasinya di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin 2011), h.5.
- Nur Aliyah Rifadayuni, *Peran Peyuluh Agama dalam kehidupan beragama Guna Meningkatkan keluarga Sakinah* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.3
- Nur Aliyah Rifdayuni, “*Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)*”, *Skripsi* (Lampung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018
- Nurcholis Majid, *Napak Tilas Balik sejarah Dakwah*, (Cet. Rajawali Banjaran: Bekasi, 1997,) h.101
- Rahajo Prianto. *Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan* (Cet.Jakarta : Rajawali Nusantara,1994, h 19
- Ramadhan, “*Strategi Bimbingan Penyuluh Islam (BPI) dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016), h.3
- Silabus Penyuluh Agama Islam, *Panduan Bagi Penyuluh Agama Ilam Fungsional dan Penyuluh Agama Islam Non PNS* , (kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017, h. 1-2.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h.247
- Sugiono, *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*, h. 253

Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 186¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h.248

The New oxford Illustated Dictionary, (Oxford University Press, 1982) h.1466

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, h. 49

Tim ensiklopedia Indonesia(Jakarta:icthiar baru-van heave dan Elsevier publishing projects,Jakarta,1993).h,33

Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2017,hlm.11.

WJS. Poersarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta,balai Pustaka,1980)h.106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Penelitian

1. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Desa Sampulungan kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Bimbingan dan Penyuluhan seperti apa yang di berikan penyuluh Agama kepada masyarakat Nelayan di Desa Sampulungan?
3. Bagaiman langkah yang di tempuh Penyuluh Agama islam dalam membina kerukunan hidup keluarga nelayan di Desa Sampulungan?
4. Apa strategi khusus penyuluh agama dalam membina keluarga nelayan dam masyarakat ?
5. Bagaimana respon masyarakat setelah diadakannya penyuluhan oleh penyuluh agama Isam?
6. Sebagai penyuluh agama, ketika selesai melakukan penyuluh lantas masih tidak ada perubahan langkah apa selanjutnya penyuluh yang akan lakukan?
7. Siapa sajakah yang berperan penting dalam pembinaan kepada masyarakat?
8. Apakah ada jadwal tertentu pelaksanaan penyuluhan agama kepada masyarakat nelayan?
9. Dimana lokasi pelaksanaan penyuluhan yang biasa di laksanakan oleh penyuluh agama?
10. Apakah ada penyuluh agama khusus yang di tugaskan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Nelayan di Desa Sampulungan?

11. Setelah di adakan penyuluhan kepada masyarakat yang berada di Desa Sampulungan apakah ada perubahan dari segi keagamaan masyarakat yang sering mengikuti bimbingan penyuluh agama ?
12. Hambatan atau kesulitan apa saja yang biasa di hadapi oleh seorang penyuluh ketika melaksanakan penyuluhan?

B. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara penyuluh Agama Bapak Rusdi Umar



Gambar 2. bersama penyuluh agama bapak Ashari Rahim. S.Ag



Gambar 3. Wawancara bersama penyuluh agama Bapak Abd Salam. S.Ag



Gambar 4. Wawancara bersama Nelayan di pantai Sampulungan



Gambar 7. Perahu Nelayan sampulungan



Gambar 8. Wawancara keluarga Nelayan Desa Sampulungan



Lembar Persetujuan Pembimbing.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul, "PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN HIDUP KELUARGA NELAYAN DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR" , yang disusun oleh Muhammad Ya'rif, NIM: 10100116068, mahasiswa Prodi Hukum Acara Peradilan dan Kekeluargaan, Jurusan Peradilan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diteliti dan dikoreksi secara saksama serta disetujui untuk diseminarkan (seminar Proposal).

Makassar, 23 Oktober 2019 M
24 Safar 1441 H

Pembimbing I: Dra. Hj. Hartini Tahir, M.H.I. (.....)

Pembimbing II: Dr. Musfikah Ilyas, S.H.I., M.H.I. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Disetujui oleh:
Ketua Jurusan/Prodi
(.....)
Dr. Hj. Patimah, M.Ag.
NIP. 196611241994032001

Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Skripsi yang berjudul PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN HIDUP KELUARGA NELAYAN DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR yang disusun oleh Muhammad Ya'rif, NIM: 10100116068 Mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah) pada Fakultas Syariah & Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Seminar Proposal yang diselenggarakan pada hari Kamis, 3 Maret 2020 bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat melaksanakan penelitian (dengan beberapa perbaikan)

Demikian pengesahan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 16 Maret 2020 M
21 Rajab 1441 H

Penguji I : Drs. H. Abd. Halim Talli, M.Ag.

(.....)

Penguji II : Drs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag.

(.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Hartini Tahir, M.Ag.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Musyifikah Ilyas, S.H.I., M.H.I

(.....)

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi

(.....)

Dr. Hj. Patimah, M.Ag.

NIP. 196611241994032001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Rahmatullah S.Pd
 Profesi/Jabatan : Penyuluh Agama Desa Sampulungan
 Lembaga : KUA Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar
 Alamat : Moncobalang

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 18 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 18 Juli 2020

Informan

Peneliti

Rahmatullah S.Pd

Muhammad Ya'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Azhari Rahim S.Ag
 Profesi/Jabatan : Penyuluh Agama KUA Kec. Galesong Utara
 Lembaga : KUA Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar
 Alamat : Bontolebang

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 16 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 16 Juli 2020

Informan

Peneliti

Ashari Rahim S.Ag

MuhammadYa'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Abd Salam S.Ag
 Profesi/Jabatan : Penyuluh Agama KUA Kec. Galesong Utara
 Lembaga : KUA Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar
 Alamat : Bontolanra

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 16 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 16 Juli 2020

Informan

Peneliti

Abd Salam S.Ag

Muhammad Ya'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Abd Mais Dg. Tika
 Profesi/Jabatan : Imam Desa Sampulungan
 Lembaga : Desa Sampulungan
 Alamat : Sampulungan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 20 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 20 Juli 2020

Informan

Peneliti

Abd Mais Dg Tika

Muhammad Ya'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Dg Gassing
 Profesi/Jabatan : Nelayan/ Tokoh Masyarakat
 Lembaga : Desa Sampulungan
 Alamat : Sampulungan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 22 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 22 Juli 2020

Informan

Peneliti

Dg Gassing

Muhammad Ya'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Dg Bantang
 Profesi/Jabatan : Nelayan/ Tokoh Masyarakat
 Lembaga : Desa Sampulungan
 Alamat : Sampulungan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 22 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 22 Juli 2020

Informan

Peneliti

Dg Bantang

Muhammad Ya'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif

Profesi : Mahasiswa

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Nama Informan : Dg Beta

Profesi/Jabatan : Nelayan

Lembaga : -

Alamat : Sampulungan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 21 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 21 Juli 2020

Informan

Peneliti

Dg Beta

Muhammad Ya'rif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bertanda tanfan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Muhammad Ya'rif
 Profesi : Mahasiswa
 Fakultas : Syari'ah dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Alamat : Sampulungan, Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Nama Informan : Syamsiah Dg Ratu
 Profesi/Jabatan : -
 Lembaga : -
 Alamat : Sampulungan

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informans) telah mengadakan wawancara dalam rentan waktu tanggal 22 juli 2020 yang telah di tetapkan sebelumnya, yang di sesuaikan dengan waktu informan. Demikian pelaksanaan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Takalar, 22 Juli 2020

Informan

Peneliti

Syamsiah Dg Ratu

Muhammad Ya'rif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong – Gowa
Telp. 841879 Fax 8221400

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 787 Tahun 2020

TENTANG

PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL/SKRIPSI

TAHUN 2020

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan
- N a m a* : Muhammad Ya'rif
 N I M : 10100116068
 Jurusan : Hukum Keluarga Islam
 Hari/Tanggal : Rabu, 12, Agustus 2020
 Prihal : Ujian Seminar Hasil/Skripsi
 Judul : "Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar."
- Menimbang** :
- Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Seminar Hasil/Skripsi;
 - Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu ditunjuk Panitia dan Dosen Penguji;
 - Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas melaksanakan kegiatan dimaksud.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 Juncto Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Panitia dan Penguji Ujian Seminar Hasil/Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua* : Dr. H Muammar Muhammad Bakry, Lc., M.Ag
 Sekretaris : Dr. Hj. Patimah, M.Ag.
 Penguji I : Dr. H. Abd. Halim Talli, M.Ag.
 Penguji II : Drs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag
 Pelaksana : 1. Sri Hajati, S.H.I.
 2. Hj. Suriyani, S.Sos., M.M.
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Seminar Hasil/Skripsi
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Romang Polong
Pada tanggal : 04 Agustus 2020



Muammar Muhammad Bakry

Tembusan :

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN GALESONG UTARA
DESA SAMPULUNGAN**

Jl. Lo'mo Ahmad, Sampulungan Lompo Email: sampulungan.desa@gmail.com Kode
Pos: 92255

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 217 /DS/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : MUHAMMAD YA'RIF |
| 2. NIM | : 10100116068 |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 4. Perguruan Tinggi | : Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar |
| 5. Fakultas/Jurusan | : Syariah dan Hukum/Peradilan Agama |
| 6. Alamat | : Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar |

Benar telah melakukan penelitian di Desa Sampulungan, Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar."** Yang akan dilaksanakan tanggal 02 Juli s/d 02 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampulungan, 27 Juli 2020
Pj. Kepala Desa Sampulungan


RUSTAN, S.Sos., M.Si
 NIP: 197703072008011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong – Gowa
Telp. 841879 Fax 8221400

Nomor : B- 628 /SH.O1/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Hal : **Undangan Ujian Seminar Hasil**

Romang Polong, 04 Agustus 2020

Kepada Yth :

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Dr. H Muammar Muhammad Bakry, Lc., M.Ag | (Ketua) |
| 2. Dr. Hj. Patimah, M.Ag. | (Sekretaris) |
| 3. Dr. H. Abd. Halim Talli, M.Ag. | (Penguji I) |
| 4. Drs. H. Muh. Jamal Jamil, M.Ag | (Penguji II) |
| 5. Dr. Hj. Hartini Tahir, M.Ag | (Pembimbing I) |
| 6. Dr. Musyifah Ilyas, S.H.I., M.H.I | (Pembimbing II) |
| 7. Pelaksana | |

1

di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Ujian Seminar Hasil/Skripsi atas nama :

Nama : Muhammad Ya'rif
NIM : 10100116068
Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Untuk maksud tersebut, maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu, Saudara/(i) untuk menghadiri Ujian Seminar Hasil/Skripsi, Insya Allah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : Pukul 09.00 -10.00 Wita
Pelaksanaan Online

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.



Wassalam

Muammar Muhammad Bakry

Tembusan:

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Ronang Polong – Gowa Telp. 841879 Fax 8221400

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 780 Tahun 2020

T E N T A N G

PANITIA, PENGUJI DAN PESERTA UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI (KOMPREHENSIF) TAHUN 2020
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan **Muhammad Ya'rif**, NIM : 10100116068 Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Tingkat Akhir Jurusan/Program Studi **Hukum Keluarga Islam** tanggal 30 Juli 2020 perihal Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif, maka dipandang perlu menetapkan Panitia, Penguji dan Peserta Ujian;
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahi tugas sebagai Panitia, Penguji dan Peserta Ujian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Keputusan;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bebas Anggaran dan Belanja Negara di Lingkungan Departemen Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 20 tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 Juncto Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Uin Alauddin Makassar Tentang Panitia, Penguji dan Peserta Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif

Pertama : Menetapkan **Panitia, Penguji dan Peserta** Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif, Sebagai Berikut :

NAMA / NIM	TEAM PENGUJI			PELAKSANA KET/SEK/ANGG
	MKDK/FIKIH & USUL FIKIH	MKDU/DIS	MKKP	
Muhammad Ya'rif 10100116068	Dr. H. Supardin, M.H.I.	Dr. Abd Wahid Haddade, M.Ag.	Dr. H. Abd. Halim Talli, M.Ag.	Dr. Hj. Rahmatiah. HL, M.Pd Adriana Mustafa, S.Ag., M.Ag. Basyirah Mustarin, S.H., M.H

- Kedua** : **Tugas Panitia** mempersiapkan segala instrumen yang berkaitan dengan Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Ketiga** : **Tugas Penguji** melaksanakan Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Keempat** : **Tugas Panitia dan Penguji** dianggap selesai setelah berakhirnya Ujian Akhir Program Studi/Komprehensif;
- Kelima** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya **Keputusan** ini dibebankan kepada Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;
- Keenam** : **Keputusan** ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

KEPUTUSAN ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Romang Polong
Pada tanggal : 30 Juli 2020



Muhammad Muhammad Bakry

Tembsan :



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3235/S.01/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Nomor
 B-2425/SH.0.1/PP.00.9/06/2020 tanggal 26 Juni 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD YA'RIF
 Nomor Pokok : 10100116068
 Program Studi : HKI
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
 judul :

**" PERANAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN HIDUP KELUARGA NELAYAN
 DI DESA SAMPULUNG KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 02 Juli s/d 02 Agustus 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
 kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 01 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 Ptl. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sekretaris Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
 Nip. 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar di Makassar.
 2. Peninggal

SIMAP PTSP 02-07-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

92

Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa Sungguminasa - Gowa Telp. 841879 Fax 8221460

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 27/23 Tahun 2019
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING DRAFT/ SKRIPSI TAHUN 2019

- Menimbang
- Bahwa penulisan karya ilmiah (skripsi) merupakan salah satu persyaratan pada jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, untuk itu dipandang perlu menetapkan **Dosen Pembimbing**;
 - Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahi tugas sebagai **Dosen Pembimbing Draft/Skripsi**.

- Mengingat
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Menunjuk saudara
Sebagai pembimbing mahasiswa
- Dra. Hj. Hartini Tahir, M.H.I.
 - Dr. Musyrika Ilyas, S.H.I., M.H.I.

Nama : Muhammad Ya'rif
Nim : 10100116068
Fakultas : Syariah dan Hukum
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Judul Skripsi : "Peranan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar"

- Melaksanakan pembimbing skripsi sampai mahasiswa tersebut selesai karya tulis ilmiah dengan baik;
- Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya **Keputusan** ini dibebankan kepada Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2019.
- Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Romang Polong
Pada tanggal : 16 September 2019
Dekan


MUAMMAR MUHAMMAD BAKRY

Tembusan :
- Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa; (Sebagai Lampiran)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ya'rif, dilahirkan di Takalar pada tanggal 16 November 1998, anak ketiga dari tujuh bersaudara ini merupakan buah cinta dari pernikahan Samaing dengan Sumiati. Penulis memulai pendidikan di bangku sekolah dasar SDN No. 90 Sampulungan pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar dengan mengambil jurusan Ilmu pengetahuan Sosial dan menyelesaikan studi pada tahun 2016, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada strata satu (S1) di Universitas Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Hukum Keluarga Islam di Fakultas Syari'ah dan Hukum dan adapun pengalaman organisasi pernah menjadi anggota HMJ periode 2016-2017 Hukum Keluarga Islam dan juga merupakan salah satu anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Pada tahun 2019 penulis mengajukan judul Skripsi **“Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Keluarga Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”**.